

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSISTENSI INDUSTRI TAHU PADA LINGKUNGAN INDUSTRI KECIL (LIK) DI DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

Aprian Yoga Kusidarmono

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,
aprianyoga@gmail.com

Kuspriyanto

Dosen Pembimbing Mahasisiwa

Abstrak

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang gencar mengembangkan usaha kecil dan salah satunya merupakan industri tahu di Desa Tropodo. Di Desa Tropodo itu sendiri ada beberapa masalah yang dialaminya salah satunya yaitu modal penduduk yang mengalami kesulitan untuk mencari pinjaman bank. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui asal modal bagi industri tahu, yang kedua untuk mengetahui seberapa luas pemasarannya, yang ke tiga untuk mengetahui ketersediaan bahan baku bagi industri, untuk mengetahui ketersediaan tenaga kerja, dan yang terakhir untuk mengetahui eksistensi industri tahu di Desa Tropodo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, dan subjek penelitian ini adalah seluruh pengusaha industri tahu berjumlah 38 orang dan tenaga kerjanya sampel berjumlah 32 orang. Sumber datanya yaitu ada dua, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan cara wawancara dengan pedoman kuesioner kepada pengusaha dan tenaga kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif prosentase (%).

Hasil penelitian dari seluruh pengusaha yang masih bertahan sebagian besar 27 pengusaha (71,1 %) bermodal sendiri, luas pemasaran mencakup luar Kabupaten Sidoarjo 14 pengusaha (36,8 %). Produktifitas rata – rata kurang lebih 182 bak (Rp 20.020.000,00). Industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tetap bertahan, walaupun ada kendala berupa kesulitan mendapatkan bahan baku sebanyak 26 pengusaha (68,4 %).

Kata Kunci : Eksistensi

Abstract

Sidoarjo district is one of the districts are aggressively developing small enterprises and one of them is an industry out in the Tropodo village. In the Tropodo village itself there are some problems experienced one of which is the capital residents who have difficulty to find a bank loan. The purpose of this study was to determine the origin of capital for the tofu industry, the second to determine the extent of its marketing, the third to determine the availability of raw materials for the industry, to determine the availability of labor, and the last one to know the existence of industrial know Tropodo village.

This research uses descriptive research with quantitative approach. The location of this research in the Tropodo Village Krian District of Sidoarjo Regency, and the subject of this study are all tofu industrial employers numbered 38 people and its workforce numbered sample of 32 people. That there are two sources of data, primary data and secondary data. Data collection techniques are used by interview with the guidelines questionnaires to employers and workers and documentation. Descriptive data analysis techniques percentage (%).

Results research of all entrepreneurs who survived most of 27 employers (71.1%) own capital, extensive marketing outside the Sidoarjo district includes 14 employers (36.8%). With average productivity - average approximately 182 bak (Rp 20,020,000.00). Then the tofu industry in the Tropodo village Krian district of Sidoarjo Regency persist, although there are constraints such as difficulty in obtaining raw materials as many as 26 employers (68.4%).

Keywords: Existence

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang gencar mengembangkan usaha kecil dan menengah dengan skala rumah tangga. Ada 41 macam industri kecil dan menengah yang berkembang di Sidoarjo. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kawasan penyangga kota Surabaya, lokasi yang berdekatan dengan ibukota provinsi membuat wilayah Kabupaten Sidoarjo sangat strategis untuk pengembangan industri kecil dan menengah hal ini ditunjang dengan mudahnya aksesibilitas, sarana dan prasarana serta jaringan transportasi dan komunikasi sehingga mempermudah berinteraksi dengan kota/kabupaten lain.

Salah satu jenis makanan ringan yang terkenal di Sidoarjo sendiri adalah Tahu. Salah satu daerah yang terkenal di Sidoarjo dalam produksi tahu adalah Desa Tropodo. Desa Tropodo merupakan salah satu desa di kecamatan Krian yang terkenal akan industri tahu. Klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa industri tahu di Desa Tropodo merupakan salah satu produk unggulan dari Kabupaten Sidoarjo, sehingga jelas bahwa industri tahu bukanlah industri kecil biasa yang akan selalu dipantau oleh pemerintah Sidoarjo.

Desa Tropodo sendiri sudah memiliki sentra industri tahu dilihat dari data yang ada yaitu mulai tahun 1998 berjumlah 45 unit industri tahu, sedangkan sekarang pada tahun 2015 masih ada 38 unit industri tahu yang masih bertahan untuk memproduksi. Mengalami penurunan sebesar 15,56%. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti industri tahu di Desa Tropodo ini, jika dilihat dari jumlah industri itu sendiri mengalami pengurangan dari 45 unit (1998) sampai saat ini 38 unit (2014). Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah industri tahu di Desa Tropodo yang masih memproduksi bisa bertahan.

Masalah yang ada di desa tersebut adalah sebagai berikut :

1. Modal pengusaha banyak ingin menambah modal mereka supaya lebih besar dan berkembang, tapi dari beberapa pengusaha kesulitan dikarenakan saat mereka ingin meminjam itu terganjal oleh jaminan untuk meminjam ke bank itu tidak ada yang bisa dibawa, dan bank tidak mau menerima pinjaman jika yang dijadikan itu cuma rumah karena kurang memenuhi persyaratan kecukupan jaminan. Jadi untuk berkembang itu perlu usaha sendiri. Modal aku jadikan rumusan masalah di penelitian ini.
2. Pemasaran yaitu para pengusaha tidak memiliki orang yang berperan penting sebagai pemasaran sehingga pemasarannya hanya daerah itu saja dan tidak ada perkembangan, dikarenakan tidak adanya pihak yang menawarkan ke pasar-pasar maupun

perusahaan yang membutuhkan hasil dari produksi tahu putih ini. Semakin tahun daerah pengiriman makin sedikit karena ada persaingan dari daerah lain selain di Desa Tropodo. Pemasaran aku masukkan kedalam rumusan masalah di penelitian ini.

3. Bahan baku pembuatan tahu yaitu kedelai yang masih banyak di impor dari luar negeri lebih tepatnya dari Amerika, karena kualitasnya yang bagus dan besar-besar. Beda dengan kedelai lokal yang kualitasnya kurang bagus dan sering kurang untuk mensuplai untuk kebutuhan produksi. Bahan baku saya masukkan ke dalam rumusan masalah penelitian ini.
4. Tenaga kerja ini masalahnya itu sudah termasuk jarang yang masih muda, serta yang bekerja ini merupakan pegawai yang masih saat ini setia untuk bekerja di industri ini. Apakah mereka bekerja di termasuk pekerjaan utama apa sampingan, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan para pekerja ini dengan pemilik industri tahu tersebut, untuk mengetahui jawabannya dari masalah tersebut, saya masukkan tenaga kerja ke dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

Permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul :**“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Industri Tahu Pada Lingkungan Industri Kecil (LIK) Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah asal sumber modal untuk industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimanakah luas pemasaran industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimanakah ketersediaan bahan baku utama untuk industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
4. Bagaimanakah ketersediaan tenaga kerja bagi industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
5. Bagaimanakah eksistensi industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui asal modal bagi industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui seberapa luas peminatan industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui ketersediaan bahan baku utama bagi industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
4. Mengetahui ketersediaan tenaga kerja bagi industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
5. Mengetahui eksistensi industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi atau setengah jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapanan dalam besar, sehingga barang-barang itu bisa diperoleh dengan harga satuan serendah-rendahnya dengan kualitas setinggi mungkin (G.T Renner dalam Sriningsih, 1997)

1. Dinas Perindustrian Jawa Timur. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk kegiatan termasuk kegiatan rancang dan perakayaan industri (PemProv Jatim:2014)
2. Undang Undang Perindustrian Nomor 5 Tahun 1984, disebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perakayaan industri.
3. Badan pusat statistika (BPS) tahun 2008, industri mempunyai dua pengertian:
 - a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif
 - b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”.

Sumber Data

Data Primer

Data berupa informasi yang diperoleh secara langsung dengan responden (pengrajin tahu) melalui proses wawancara dengan membawa pedoman wawancara yang dilakukan di Desa Tropodo.

Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data – data pendukung penelitian yang ada di instansi atau dinas terkait. Monografi Desa Tropodo, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Perdagangan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung kepada responden untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan pedoman wawancara atau kuesioner mengenai pengrajin tahu dan hasil produksi tahu di Desa Tropodo.

Dokumentasi

Berupa data pelengkap memperkuat data - data yang sudah ada. Dokumentasi bisa berupa data sekunder yaitu berupa grafik, foto atau gambar tentang lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti dari lapangan langsung, data monografi Desa Tropodo dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul agar menjawab dari permasalahan modal, pemasaran, bahan baku, tenaga kerja dan eksistensi yaitu berupa kesimpulan yang berupa hasil analisa dan deskriptif prosentase (%) untuk mengetahui eksistensi produktivitas industri tahu di Desa Tropodo.

Teknik analisis data menurut Hasan (2006: 35) adalah :

“memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lainnya.

Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara”

Sudjana (2001:128)mengemukakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

100 % : Bilangan tetap

Penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban di analisis dengan rumus presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.

HASIL PENELITIAN

Modal

Sumber Modal

Modal Industri Tahu ini sumber datangnya dari berbagai macam, ada yang dari pinjaman bank, pribadi, dan campuran antara pribadi dengan bank di Krian.

Tabel 1 Jumlah Data Sumber Modal Industri Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Modal	Jumlah	Prosentase
	Pinjam		
1	Bank	7	18,4
2	Pribadi	27	71,1
	Pribadi		
3	& Bank	4	10,5
	Total	38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer 2015

Tabel data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pengrajin industri tahu rata-rata sebagian besar sumber modalnya berasal dari pribadi yaitu sebesar 27 orang atau (71,1%).

Modal berjalan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin tahu untuk satu hari hari berproduksi diantaranya biaya beli kedelai, distribusi untuk pemasaran, upah karyawan yang memasak, bahan bakar, dan lain lain.

Tabel 2 Jumlah Data Modal Berjalan Industri Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Modal	Jumlah	Prosentase
1	≥ Rp12.100.000,00 - Rp8.700.000,00 -	3	7,9
2	Rp12.000.000,00 - Rp5.200.000,00 -	1	2,6
3	Rp8.600.000,00	3	7,9
4	< Rp5.200.000,00	31	81,6
	Total	38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer tahun 2015

Tabel data di atas dilihat bahwa jumlah modal berjalan rata-rata mencapai Rp5.200.000,00 – Rp8.600.000,00 yaitu sebesar 3 orang atau (7,9%). Jumlah modal berjalan rata-rata mencapai Rp8.700.000,00 - ≥Rp15.600.000,00 yaitu sebesar 4 orang atau (10,5%). Jumlah modal berjalan rata-rata mencapai <Rp5.200.000,00 yaitu sebanyak 31 orang atau (81,6%).

Pemasaran

Pemasaran dalam penelitian ini adalah seberapa banyak produk yang dipasarkan dan kemana saja yang akan dituju.

Tabel 3 Data Jumlah Tujuan Hasil Produksi Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Tingkatan	Jumlah	Prosentase
1	Rendah	11	29
2	Sedang	13	34,2
3	Tinggi	14	36,8
	Total	38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer tahun 2015

Tabel data di atas dapat dilihat bahwa tujuan hasil produksi tahu yang cakupannya rendah yaitu ada 11 pengusaha atau (29%). Tujuan hasil produksi tahu yang cakupannya sedang yaitu ada 13 pengusaha atau (34,2%). Tujuan hasil produksi tahu yang cakupannya tinggi yaitu ada 14 pengusaha atau (36,8%).

Modal Berjalan

Biaya Pendistribusian Tahu

Biaya pendistribusian tahu dimaksud adalah biaya yang di keluarkan untuk memasarkan tahu kepada para pedagang tahu yang berada di sekitar Kecamatan Krian maupun daerah lainnya. Selengkapnya adalah data rata-rata biaya pendistribusian tahu untuk memasarkan tahu sebagai berikut :

Tabel 4 Data Jumlah Pengusaha yang Menggunakan Biaya Distribusi atau Tidak di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

Biaya			
No	Pendistribusian	Jumlah	Prosentase
Menggunakan			
1	Biaya	24	63,2
Tidak Menggunakan			
2	Biaya	14	36,8
Total		38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer tahun 2015

Tabel data di atas dapat dilihat bahwa ada dua sistem yaitu ada yang mendistribusikannya dan ada yang langsung diambil sendiri oleh penjualnya. Data diatas bahwa pengusaha yang menggunakan biaya biaya distribusi yaitu ada 24 pengusaha atau (63,2%). Pengusaha yang tidak menggunakan biaya distribusi yaitu ada 14 pengusaha atau (36,8%).

Bahan Baku

Ketersediaan Bahan Baku

Bahan baku industri tahu ini adalah kedelai yang diambil nira atau sari dari kedelainya. Ketersediaan kedelai sangatlah berpengaruh terhadap pengaruh eksistensi produksi industri tahu ini.

Tabel 5 Data Jumlah Ketersediaan Bahan baku Kedelai Industri Tahu ini di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Ketersediaan	Jumlah	Prosentase
1	Mudah	12	31,6
2	Sulit	26	68,4
Total		38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2015

Tabel data diatas dapat dilihat bahwa responden sebagian besar mengatakan ketersediaan bahan baku tahu kedelai sulit yaitu ada 26 orang atau (68,4%).

Jumlah Kedelai untuk Sekali Produksi

Jumlah kedelai disini adalah menggambarkan seberapa besarnya jumlah kedelai yang di pakai untuk sekali produksi tahu.

Tabel 6 Data Jumlah Kedelai untuk Sekali Produksi Tahu di Desa Tropodo

Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Jumlah Kedelai (Kg)	Jumlah	Prosentase
1	≥2280	2	5,3
2	1760 – 2279	1	2,6
3	1240 – 1769	5	13,2
4	720 – 1239	8	21
5	< 720	22	57,9
Total		38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2015

Tabel data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah kedelai yang dipakai untuk sekali produksi tahu oleh pengrajin berada pada < 720 Kg yaitu sebanyak 22 pengrajin atau (57,9%). Jumlah kedelai untuk sekali produksi yang rata-rata berada pada 720 – 1239 Kg yaitu sebanyak 8 pengrajin atau (21%).

Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja industri tahu sangatlah bervariasi, dan tenaga kerja industri tahu terdiri dari tenaga kerja yang mencuci sekaligus menghaluskan kedelai, tenaga kerja yang memasak, tenaga kerja yang bertugas mencetak dan yang terakhir yaitu tenaga kerja yang mengiris serta memasukkan kedalam wadah yang biasa disebut bak. Selengkapnya adalah jumlah tenaga kerja industri tahu di Desa Tropodo sebagai berikut :

Tabel 7 Data Jumlah Tenaga Kerja Industri Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

Jumlah			
No	Tenaga Kerja	Jumlah	Prosentase
1	≥21 orang	3	7,9
2	14 - 20 orang	7	18,4
3	< 14 orang	28	73,7
Total		38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer tahun 2015

Tabel data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pengrajin tahu yang memiliki jumlah tenaga kerja berada pada 14 – 20 orang yaitu sebanyak 7 pengrajin atau (18,4%). Pengrajin tahu yang memiliki jumlah tenaga kerja rata-rata pada ≥21 sebanyak 3 pengrajin atau (7,9%). Pengrajin tahu yang memiliki tenaga kerja rata-rata <14 pengrajin atau (73,7%). Median jumlah tenaga kerja pengrajin tahu sama dengan modus jumlah tenaga kerja pengrajin tahu yaitu pada <14 pengrajin atau (73,7%).

Asal Tenaga Kerja

Tenaga kerja tahu asalnya dari keluarga, saudara, dan tetangga. Selengkapnya adalah asal tenaga kerja tahu di Desa Tropodo sebagai berikut :

Tabel 8 Data Jumlah Asal Tenaga Kerja Industri Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Prosentase
1	Satu Desa	35	92,1
2	Satu Kecamatan	3	7,9
3	Satu Kabupaten	0	0
Total		38	100

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2015

Tabel data diatas dapat kita lihat bahwa asal tenaga kerja industri tahu yang berasal dari satu desa sebanyak 35 pengrajin atau (92,1%). Asal tenaga kerja yang berasal dari satu kecamatan sebanyak 3 pengrajin atau (7,9%), sebagian besar asal tenaga kerja berasal dari satu desa sebanyak 35 pengrajin atau (92,1%).

Banyak Gaji yang Diterima Tenaga kerja

Banyaknya gaji yang diterima oleh tenaga kerja itu dibagi dua, yaitu ada yang harian, dan ada yang borongan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Data Jumlah Sistem Gaji Tenaga Kerja Industri Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Sistem Gaji	Jumlah	Prosentase
1	Borongan	20	71,4
2	Harian	8	28,6
Total		28	100

Sumber : Diolah dari Data Primer Tahun 2015

Tabel diatas dapat kita ketahui bahwa ada 2 sistem gaji yaitu borongan dan harian, berdasarkan sampel 28 orang. Sistem gaji yang borongan itu sebanyak 20 orang atau (71,4%). Dan sistem gaji yang harian itu sebanyak 8 orang atau (28,6%)

Eksistensi

Eksistensi di hitung berdasarkan seberapa besar pengrajin produksi tahu dalam sehari. Selengkapnya adalah jumlah produksi tahu di Desa Tropodo sebagai berikut :

Tabel 10 Data Jumlah produksi Industri Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

No	Produksi (BAK)	Jumlah	Prosentase
1	≥ 113 bak	5	13,2
2	59 - 112 bak	8	21
3	< 59 bak	25	65,8
Total		38	100

Sumber :Diolah dari Data Primer tahun 2015

Tabel data diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah produksi tahu oleh pengrajin pada 59 – 112 bak yaitu sebanyak 8 pengrajin atau (21%). Jumlah produksi tahu oleh pengrajin pada ≥ 113 bak yaitu sebanyak 5 pengrajin atau (13,2%). Jumlah produksi tahu oleh pengrajin pada < 59 bak yaitu sebanyak 25 pengrajin atau (65,8%).

Pembahasan

Faktor penunjang pertumbuhan indutri ialah terdapat beberapa faktor penunjang dalam pertumbuhan industri. Usaha mempunyai dan selalu berusaha memadukan empat faktor produksi yang mendasar yang terdiri dari (Soebroto,1979):

1. Alam, meliputi sumber material yang disediakan oleh alam seperti bahan mentah, tempat untuk mendirikan bangunan dan sebagainya.
2. Modal, merupakan barang atau uang yang digunakan untuk mencapai tujuan produksi.
3. Tenaga kerja, meliputi sumber tenaga (energi) untuk industri dan tenaga untuk proses produksi
4. Ketrampilan, yaitu kemampuan pengusaha dalam mengolah tata laksana usaha yang terdiri dari kepribadian, pengaturan waktu, pengetahuan, ketrampilan teknik dan sebagainya.

Modal adalah usaha awal yang akan di rintis oleh seseorang dengan menjalankan wirausaha dan berapa jumlah uang yang akan diperlukan, tahu di Desa Tropodo merupakan salah satu usaha dengan modal awal kedelai dalam memproduksi industri kecil tahu. Modal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan eksistensi industri kecil tahu di Desa Tropodo.

Pengrajin industri tahu rata-rata sebagian besar sumber modalnya berasal dari pribadi yaitu sebesar 27 orang atau (71,1%), karena pengrajin tidak mau terlilit hutang yang tinggi, karena keuntungan dari pengrajin tahu tersebut kecil.

Modal yang berasal dari pinjaman bank yaitu sebanyak 7 orang atau (18,4%) karena bunga yang ditawarkan sangat lunak. Modal yang berasal dari koperasi tidak ada, karena di desa tersebut belum memiliki koperasi yang dapat dijadikan untuk modal. Modal yang berasal dari dua sumber yaitu dana pribadi sama dengan pinjam bank yaitu sebesar 4 orang atau (10,5%), karena pengrajin merasa kurang untuk modal produksi tahu, serta mereka yakin dapat membayar bulanannya dikarenakan percaya industrinya akan semakin berkembang dan berani menanggung resiko bangkrut.

Jumlah modal berjalan dapat kita ketahui bahwa dalam hal modal berjalan ini bahwa rata-rata modalnya itu tergolong kecil sehingga dapat kita simpulkan bahwa kebanyakan industrinya termasuk industri kecil atau lingkungan industri kecil. 31 pengusaha yang rata-rata modal berjalannya itu kurang dari lima juta dua ratus ribu rupiah. Membuktikan bahwa pengusaha di Desa Tropodo masih sangat membutuhkan tambahan modal supaya nantinya dari hasil produksinya bisa bertambah.

Pemasaran sangat menentukan hasil produksi industri tahu di Desa Tropodo, seberapa banyak produk yang dipasarkan dan kemana saja yang akan dituju mencakup hasil produksi dengan kriteria rendah jika masih satu kecamatan, sedang jika beda kecamatan tapi masih satu kabupaten, tinggi jika sudah beda kabupaten. Pemasarannya itu sudah mencapai luar kabupaten Sidoarjo, lebih tepatnya itu sampai Surabaya, Gresik, Porong, Mojokerto, dan Tulangan.

Pemasarannya ini masih termasuk belum maksimal, karena masih cukup banyak yang pemasarannya itu masih dalam kategori rendah atau Satu Kecamatan yaitu sebanyak 11 pengusaha, seharusnya 11 pengusaha ini dengan menggunakan pemasaran yang bagus juga mampu menembus di luar Kabupaten Sidoarjo. Pemasaran dari sebelas pengusaha ini masing ke desa-desa yang ada di Kecamatan Krian saja contohnya: Desa Tambak, Desa Krajan, Desa Junwangi, Desa Watugolong, dll.

Bahan baku yang digunakan pada industri kecil tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo adalah kedelai. Responden sebagian besar mengatakan ketersediaan bahan baku tahu kedelai sulit yaitu ada 26 orang atau (68,4%). Pengrajin belum memiliki agen distributor sendiri untuk mengirim kedelai kepada pengrajin.

Pengusaha yang mengalami kesulitan atau luas pemasarannya maka produksinya semakin mendapatkan kedelai biasanya akan mengakalinya banyak. Contoh yang pemasarannya itu ke luar kabupaten Sidoarjo itu sendiri rata-rata produksinya yaitu 86. Pemasarannya itu hanya di Kecamatan Krian itu rata-rata

alatnya kepada pedagang dengan sistem borongan juga, tapi biaya dan lainnya itu di tanggung oleh pedagang. Pengusaha yang tidak bisa berproduksi karena tidak adanya bahan baku biasanya Cuma menjadi importir dari industri lainnya supaya pelanggannya tidak lari dan berpindah ke industri lainnya.

Kepala Desa Tropodo yang juga sekaligus pengusaha tahu itu rencana akan membuat koperasi supaya bagi pengusaha yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan bakunya tidak akan kesulitan lagi. Modal koperasi itu sendiri menurut Pak Kades itu akan dibuatkan proposal ke Pemerintah Kecamatan Krian, Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dan jika perlu sampai Pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Tenaga kerja merupakan awal proses produksi yang berhubungan dengan sumber daya manusia langsung, serta di kerjakan dengan kemampuan yang dimiliki, prosesnya sendiri masih terbilang tradisional. Proses yang tradisional ini dipertahankan agar rasa tidak berubah. Alat yang dipakai itu tidak banyak yang mengalami perubahan, mungkin jika ada yang mengalami perubahan itu pada bagian untuk menghaluskan kedelainya, sekarang sudah menggunakan alat moderen yaitu seleb mesin.

Hasil wawancara itu dapat saya simpulkan bahwa hampir semuanya itu merupakan tenaga kerja yang ada sejak mulai berdirinya industri tahu ini, hal itu dapat dilihat rata-rata tenaga kerja ini sudah bekerja lebih dari 10 tahun. Alasan kenapa tenaga kerja itu bekerja di indutri tersebut adalah hampir semuanya merupakan masalah ekonomi, entah itu karena membutuhkan uang, bantu suami bekerja, dan untuk menghasilkan uang atau daripada menjadi pengangguran.

Asal tenaga kerja industri tahu ini hampir semuanya itu berasal dari Desa Tropodo, berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dulu ada beberapa tenaga kerja yang berasal dari luar kabupaten, tetapi sekarang sudah pindah ke Desa Tropodo itu sendiri dan sudah menikah dengan penduduk asli desa ini sendiri. Tenaga kerja yang berasal dari luar Kecamatan Krian atau luar Kabupaten Sidoarjo itu biasanya masih belum menikah, masih cukup muda, dan jumlahnya tidak terlalu banyak yaitu kurang dari 10 orang.

Pemasarannya itu bisa dilihat bahwa semakin jauh atau luas pemasarannya maka produksinya semakin banyak. Contoh yang pemasarannya itu ke luar kabupaten Sidoarjo itu sendiri rata-rata produksinya yaitu 86. Pemasarannya itu hanya di Kecamatan Krian itu rata-rata

produksinya hanya 36. Begitu juga dengan lainnya yaitu biaya distribusi yang mahal, bahan baku yang mudah, serta jumlah kedelai yang banyak akan menambah jumlah produksi di Desa Tropodo kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Tenaga kerja dapat kita lihat bahwa pengusaha yang tenaga kerjanya <14 orang itu memiliki rata-rata produksi sebanyak 36 bak. Pengusaha yang memiliki tenaga kerja ≥ 14 orang itu memiliki rata-rata produksi sebanyak 125 bak. Hal itu sangat berbanding besar sekali, jadi disini jumlah tenaga kerja dapat memperbesar jumlah produksinya. Jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh dalam jumlah produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

Modal

Hasil penelitian di Desa Tropodo, modal pengusah masih banyak yang menggunakan dana pribadi, masih banyak yang yang tidak berani hutang ke bank karena takut tidak bisa bayar cicilannya.

Pemasaran

Hasil penelitian pemasarannya sudah cukup jauh yaitu sampai Pasuruan, Japaran, Porong, Mojokerto, Surabaya dan kota-kota besar disekitar Sidoarjo.

Bahan Baku

Hasil penelitian di Desa Tropodo bahan bakunya masih banyak yang kesulitan karena belum ada agen atau koperasi yang dapat menyalurkan bahan baku ke pengusaha supaya dapat produksi dengan lancar tanpa adanya kekwatiran.

Tenaga Kerja

Hasil penelitian tenaga kerjanya masih tenaga kerja yang lama yang sejak berdirinya industri tahu tersebut serta berdasarkan karakteristik banyak yang sudah berumur lebih dari 30 tahun.

Eksistensi

Eksistensi di hitung berdasarkan seberapa besar pengrajin produksi tahu dalam sehari. 27 pengusaha (71,1 %) bermodal sendiri, luas pemasaran mencakup luar Kabupaten Sidoarjo 14 pengusaha (36,8 %). Produktifitas rata – rata kurang lebih 182 bak (Rp 20.020.000,00). Industri tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo tetap bertahan, walaupun ada kendala berupa kesulitan mendapatkan bahan baku sebanyak 26 pengusaha (68,4 %).

Saran

Kepada Kepala Desa Tropodo

Kepala Desa Tropodo diharapkan untuk mempercepat dibangunnya koperasi agar para pengusaha industri tahu yang mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku tidak khawatir lagi. Modal awal koperasi diharapkan Bapak Kepala Desa Tropodo tidak menarik iuran dari pengusaha, itu akan lebih memberatkan, lebih baik mencari cairan dana dari pemerintah daerah atau pihak lainnya yang bisa dimintai sumbangan.

Kepada Pemerintah Setempat.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan segera memperlancar turunnya dana LBH agar para pengusaha industri tahu mendapat tambahan modal supaya produksi mereka bertambah banyak dan area pemasarannya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminto.2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Tiara Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soebroto, Thomas. 1979. *Pengantar Teknik Berusaha*. Semarang: EFTAR Co. Ltd
- Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- BADAN PUSAT STATISTIK JAWA TIMUR TAHUN 2008
- BADAN PUSAT STATISTIK JAWA TIMUR TAHUN2014
- Sriningsih.2008. *Kajian Faktor-Faktor Geografis Terhadap Keberadaan Industri Kerajinan Rumah Tangga Bubut Di Desa Batukan Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro*. Surabaya. (Skripsi yang tidak dipublikasikan)